
PERBANDINGAN PENAMBAHAN KUNYIT DAN PUTIK KEPALA TERHADAP HASIL JADI HENNA DAUN PACARAfrilla Ulfa¹⁾, Merita Yanita²⁾¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang²Prodi Pendidikan Tara Rias dan Kecantikan, Fakultas Periwisatan dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padange-mail : 1afrillaulfa25@gmail.com, 2yanitamerita@gmail.com**Abstract**

Utilization of natural dyes for cosmetics becomes one of the alternatives to chemical dyes. Because these chemical dyes can cause irritation to the skin even the color owned by chemical dyes can not stand stored for a relatively long time. This study aims to a) analyze the color name (Hue) and color brightness (Value) of the use of henna leaves (Lawsonia inermis) and turmeric as a color light produced in the use of time 3 hours, 5 hours, 7 hours on the palm and fingertips, b) analyze the color name (Hue) and color brightness (Value) of the use of henna leaves (Lawsonia Inermis), turmeric and coconut pistils produced in the use of 3 hours , 5 hours, 7 hours on the palm and fingertips and c) analyze the color comparison (Hue) and color brightness (Value) resulting from henna and turmeric leaves with henna leaves, turmeric and coconut pistils on the palms and fingertips. This type of research is quasy experiment. The population of this study was a student of Padang State University class of 2016 aged 20-25 years with 3 samples and 7 panelists. Data retrieval technique is purposive sampling method. Descriptive data analysis techniques by displaying statistics and frequency. with independent sample- t-test confidence. Based on the results of the study on the addition of turmeric from the average color aspect of 2.71 good categories and aspects of color brightness (value) an average of 3.14 good categories. In the use of the addition of coconut pistil henna from the average color aspect of 2.80 good categories and aspects of color brightness (value) on average 2.9 good categories and in the color indicator (hue) there is no difference in the influence of the finished result of henna making henna leaves with the addition of turmeric and the addition of coconut pistils. Value $p = 0.812$ ($p > 0.05$) and in the color brightness indicator (value) there is no difference in the influence of henna making henna leaves with the addition of turmeric and the addition of coconut pistil henna. Value $p = 0.531$ ($p > 0.05$). Conclusion on the color indicator (hue) there is no difference in the influence of the finished result of henna making henna leaves with the addition of turmeric and the addition of coconut pistils and in the indicator of color brightness (value) there is no difference in the influence of the result of making henna henna henna leaves with the addition of turmeric and the addition of coconut pistil henna and recommended for further research on the manufacture of henna henna leaves with the addition of turmeric and the addition of coconut pistils more , so it is expected that the color acquisition is better than before.

Keywords: henna, henna leaves, turmeric and coconut pistils.

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pemanfaatan zat pewarna alam untuk pembuatan henna menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia. Karena bahan-bahan pewarna kimia tersebut dapat menimbulkan iritasi pada kulit bahkan warna yang dimiliki oleh pewarna kimia tidak tahan disimpan dalam waktu relatif lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penambahan kunyit dan putik kelapa terhadap hasil henna, dilihat dari warna (*hue*) dan kecerahan warna (*value*) dalam waktu 3 jam, 5 jam dan 7 jam. Jenis penelitian ini adalah *true experiment*. populasi penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Negeri Padang angkatan 2017 usia 21-25 tahun

dengan 3 sampel dan 7 panelis. Teknik pengambilan data metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di ruangan praktek ER 4 jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Variabel bebas perlakuan pemanfaatan pewarna alami daun pacar dan kunyit untuk mahendi dan perlakuan pemanfaatan pewarna alami daun pacar, kunyit dan putik kelapa untuk mahendi, variabel terikat indikator (a). Nama warna (*hue*) (b). Kecerahan warna (*value*). Jenis data primer dari hasil pewarnaan pada kulit menggunakan henna hasil pencampuran daun pacar, kunyit dan putik kelapa. Teknik pengumpulan data metode pengamatan (observasi), dokumentasi, instrument dan penentuan indikator. Teknik analisa data deskriptif dengan menampilkan statistik dan frekuensi. Dengan uji *independent sample- t-test*. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek warna, penambahan putik kelapa lebih bagus dibandingkan penambahan kunyit dan pada aspek kecerahan warna, penambahan kunyit lebih bagus dibandingkan dengan penambahan putik kelapa dan tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. Nilai $p = 0,812$ ($p > 0,05$) serta pada indikator kecerahan warna (*value*) tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa henna. Nilai $p = 0,531$ ($p > 0,05$) Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa dengan menambah bahan putik kelapa lebih banyak, sehingga diharapkan perolehan warna lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *henna, daun pacar, kunyit dan putik kelapa*

PENDAHULUAN

Kelebihan dari zat warna sintetis adalah lebih mudah diperoleh, ketersediaan warna terjamin, jenis warna bermacam-macam dan lebih praktis dalam penggunaannya. Sedangkan kekurangan pewarna alami minimnya pilihan warna yang dihasilkan, pembuatan dan pengaplikasian yang lumayan rumit. Akan tetapi dalam penggunaan pewarna alami dijamin keamanan dan tidak berbahaya bagi penggunaannya. Dengan banyaknya efek atau adanya efek negatif penggunaan zat warna sintetis maka banyak orang kembali lagi menggunakan warna dari zat warna alam.

Pemanfaatan zat pewarna alam untuk kosmetik menjadi salah satu alternatif pengganti zat pewarna berbahan kimia. Karena bahan-bahan pewarna kimia tersebut dapat menimbulkan iritasi pada kulit bahkan warna yang dimiliki oleh pewarna kimia tidak tahan disimpan dalam waktu relatif lama. Hal ini disebabkan oleh kandungan PPD (*paraphenylenediamine*) yang terdapat dalam warna kimia. Kandungan *paraphenylenediamine* yang tinggi pada pewarna rambut dan pewarna kulit dapat mengakibatkan alergi kulit, iritasi (Dilla 2014:1)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daun pacar (*lawsonia Inermis L.*) merupakan suatu bahan pewarna alami yang memiliki warna tampak kuning jingga maupun orange tua. Daun pacar mengandung zat warna yang disebut *Lawsonone* yang merupakan kandungan pewarna utama dalam daun pacar.

Mengingat pewarna alami memiliki zat warna yang kurang kuat dan kurang pekat, maka dalam hal ini peneliti tetap menambahkan zat yang membuat warna menjadi pekat dan kuat. Menurut Hendra (2015:78) putik kelapa memiliki getah yang berwarna merah pekat bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Getah pekat dari putik kelapa bersifat lengket dan bertahan lama. Getah putik kelapa ini dimanfaatkan peneliti untuk membuat warna henna semakin pekat dan lengket.

Penelitian tentang henna yang terbuat dari daun pacar bukan merupakan sesuatu yang baru. Pada penelitian ini yang diteliti adalah perbandingan warna yang dihasilkan dari pembuatan henna menggunakan daun pacar, dan kunyit dengan daun pacar, kunyit, dan putik kelapa. Pembuatan henna menggunakan bahan daun pacar, kunyit, dan putik kelapa sudah menjadi tradisi mahendi di masyarakat Dua Koto. Untuk itu peneliti selaku penduduk

Dua Koto merasa bangga mengangkat tradisi yang lama ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang pembuat henna (Yulia Fitri) yang dilakukan pada tanggal 20 September 2020, ia mengatakan henna tradisional sudah sangat jarang dipakai oleh pengantin pada saat sekarang ini, dan kurang diminati karna warna yang di hasilkan tidak terlalu pekat, berbeda dengan henna instan yang memiliki warna pekat, padahal henna instan memiliki efek samping seperti iritasi pada kulit. Dalam pembuatan henna daun pacar tradisional memang membutuhkan waktu lama dan agak rumit, hal ini juga yang mengakibatkan penggunaan henna tradisional daun pacar belum banyak dimanfaatkan. Padahal dari segi kesehatan henna daun pacar sangat aman dan baik untuk kulit karna tidak memiliki efek samping yang dapat merusak kulit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti sangat tertarik untuk membuktikan henna tradisional juga bisa menghasilkan warna yang pekat dan bagus untuk pembuatan mahendi, dengan tambahan kunyit dan putik kelapa yang dapat membantu memberikan warna yang lebih kuat dan lebih pekat pada daun pacar yang tentunya aman dan baik untuk kulit. Serta peneliti mengangkat judul ini juga dengan alasan belum ada penelitian dengan pencampuran daun pacar, kunyit dan putik kelapa sebagai bahan pembuatan henna.

Hasil dari pra eksperimen yang telah penulis lakukan pada tanggal 02 bulan Juli 2020, penulis mencoba meneliti hasil warna terhadap daun henna (*lawsonia inermis*), kunyit dan menambahkan putik kelapa dalam waktu yang berbeda yaitu melihat warna dan kecerahan dalam waktu 3 jam, 5 jam, dan 7 jam dengan menghasilkan warna yang berbeda, penulis mencoba mengaplikasikan henna daun pacar pada punggung tangan, namun warna yang dihasilkan tidak terlalu keluar karena warna punggung tangan mahasiswa Universitas Negeri Padang dominan berwarna sawo matang, sehingga penulis mencoba mengaplikasikan pada telapak tangan dan ujung jari dengan warna telapak tangan kuning langsung yang menghasilkan warna henna daun pacar lebih bagus dibandingkan pengaplikasian pada punggung tangan, warna yang di dapat

pada telapak tangan dan ujung jari yaitu warna orange pucat, orange terang, dan orange gelap.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang hasil zat warna alami dalam mencoba pencampuran yang terdapat pada daun pacar, kunyit dan putik kelapa untuk pewarna pada kulit dalam bentuk lukisan mahendi pada telapak tangan dan ujung jari, yang akan di tuangkan kedalam proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penambahan Kunyit (*Curcuma*) Dengan Putik Kelapa (*Pistillum Cocos Nucifera*) Terhadap Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis*)”

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar (*lawsonia inermis*) dan kunyit sebagai penerang warna yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari.
2. Menganalisis nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar (*Lawsonia Inermis*), kunyit dan putik kelapa yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari.
3. Menganalisis perbandingan warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) yang dihasilkan dari daun pacar dan kunyit dengan daun pacar, kunyit dan putik kelapa pada telapak tangan dan ujung jari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimen*). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Penambahan Kunyit (*Curcuma*) dengan Putik Kelapa (*Pistillum Cocos Nucifera*) terhadap Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis*). Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kualitas yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2006:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Mahasiswa Universitas Negeri Padang angkata 2016 usia 20-25 tahun. Sampel merupakan perwakilan dari populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah 3 orang mahasiswi Universitas Negeri Padang angkatan 2016 usia 20-25 tahun yang memiliki kulit telapak tangan berwarna kuning langsung, memiliki jenis kulit normal, serta tidak memiliki alergi kulit, yang akan diberikan perlakuan. Dari hasil perlakuan yang diberikan, dinilai berdasarkan format penilaian terhadap pembuatan zat warna alami yang meliputi indikator waktu timbul warna, dan nama warna (*hue*) pada telapak tangan dan ujung jari. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar Dengan Penambahan Kunyit (X1) Berdasarkan Sampel 3 jam, 5 jam dan 7 jam

| Indikator Penilaian | Sampel | Mean | SD | Min | Maks | N |
|-------------------------|--------|------|------|-----|------|---|
| Warna (hue) | 3 jam | 2,4 | 0,98 | 1 | 4 | 7 |
| | 5 jam | 2,4 | 0,98 | 1 | 4 | 7 |
| | 7 jam | 3,3 | 0,76 | 2 | 4 | 7 |
| Kecerahan warna (value) | 3 jam | 3,0 | 0,82 | 2 | 4 | 7 |
| | 5 jam | 3,1 | 0,90 | 2 | 4 | 7 |
| | 7 jam | 3,3 | 1,25 | 1 | 4 | 7 |

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata indikator warna terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit (X1) pada sampel 3 jam adalah sebesar 2,4. Nilai rata-rata pada sampel 5 jam adalah sebesar 2,4. Nilai rata-rata pada sampel 7 jam adalah sebesar 3,3 dengan standar deviasi 0,76, nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Indikator kecerahan warna (*value*) terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit (X1) pada sampel 3 jam adalah sebesar 3,0. Nilai rata-rata pada sampel 5 jam adalah sebesar 3,1. Nilai rata-rata pada sampel 7 jam adalah sebesar 3,3.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Jadi Pembuatan Henna Daun Pacar Dengan Penambahan Putik kelapa (X2) Berdasarkan Sampel 3 jam, 5 jam dan 7 jam

| Indikator Penilaian | Sampel | Mean | SD | Min | Maks | N |
|-------------------------|--------|------|------|-----|------|---|
| Warna (hue) | 3 jam | 2,6 | 0,98 | 1 | 4 | 7 |
| | 5 jam | 2,7 | 0,49 | 2 | 3 | 7 |
| | 7 jam | 3,1 | 0,69 | 2 | 4 | 7 |
| Kecerahan warna (value) | 3 jam | 2,6 | 0,53 | 2 | 3 | 7 |
| | 5 jam | 3,0 | 0,58 | 2 | 4 | 7 |
| | 7 jam | 3,1 | 0,38 | 3 | 4 | 7 |

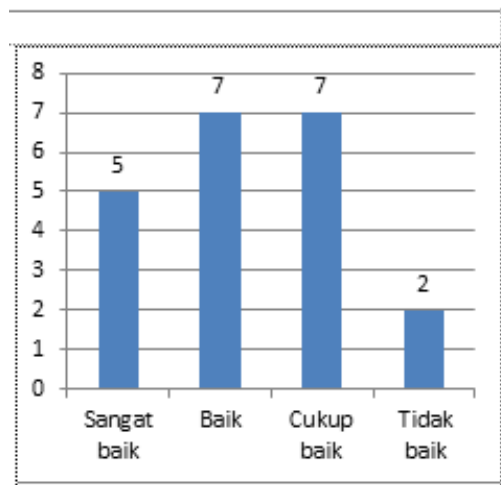
Berdasarkan tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata indikator warna terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan putik kelapa (X2) pada sampel 3 jam adalah sebesar 2,6. Nilai rata-rata pada sampel 5 jam adalah sebesar 2,7. Nilai rata-rata pada sampel 7 jam adalah sebesar 3,1.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Warna Dengan Penambahan Kunyit (X1)

| Skor | Kategori | 3 jam | | 5 jam | | 7 jam | | Jumlah | |
|--------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 4 | Sangat baik | 1 | 14,29 | 1 | 14,29 | 3 | 42,86 | 5 | 23,81 |
| 3 | Baik | 2 | 28,57 | 2 | 28,57 | 3 | 42,86 | 7 | 33,33 |
| 2 | Cukup baik | 3 | 42,86 | 3 | 42,86 | 1 | 14,29 | 7 | 33,33 |
| 1 | Tidak baik | 1 | 14,29 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 | 2 | 9,52 |
| Jumlah | | 7 | 100 | 7 | 100 | 7 | 100 | 21 | 100 |

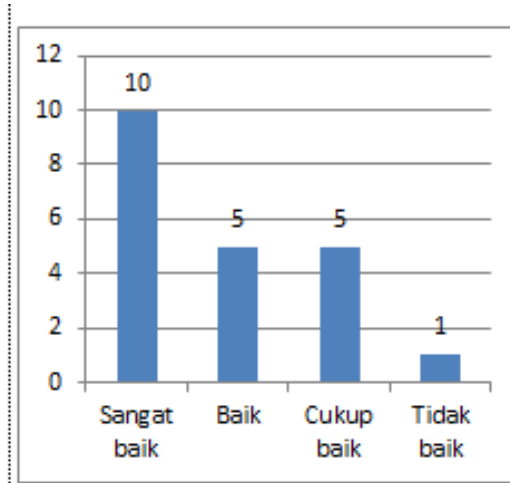
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi warna dengan penambahan kunyit (X1) pada sampel 1 (3 jam) paling banyak menilai cukup baik yaitu 3 orang (42,86%). Pada sampel 2 (5 jam) paling banyak panelis juga menilai cukup baik yaitu 3 orang (42,86%). Pada sampel 3 (7 jam) paling banyak panelis menilai sangat baik dan baik yaitu masing-masing 3 orang (42,86%). Rata-rata warna dengan penambahan kunyit (X1) paling banyak pada penilaian baik dan cukup baik yaitu masing-masing (33,33%).

Berikut disajikan indikator warna dengan penambahan kunyit (X1):



Grafik 1. Warna Dengan Penambahan Kunyit (X1)

Berikut disajikan indikator kecerahan warna (value) dengan penambahan kunyit (X1):



Grafik 2. Kecerahan Warna (Value) Dengan Penambahan Kunyit (X1)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecerahan Warna (Value) Dengan Penambahan Kunyit (X1)

| Skor | Kategori | 3 jam | | 5 jam | | 7 jam | | Jumlah | |
|--------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 4 | Sangat baik | 2 | 28,57 | 3 | 42,86 | 5 | 71,43 | 10 | 47,62 |
| 3 | Baik | 3 | 42,86 | 2 | 28,57 | 0 | 0,00 | 5 | 23,81 |
| 2 | Cukup baik | 2 | 28,57 | 2 | 28,57 | 1 | 14,29 | 5 | 23,81 |
| 1 | Tidak baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 14,29 | 1 | 4,76 |
| Jumlah | | 7 | 100 | 7 | 100 | 7 | 100 | 21 | 100 |

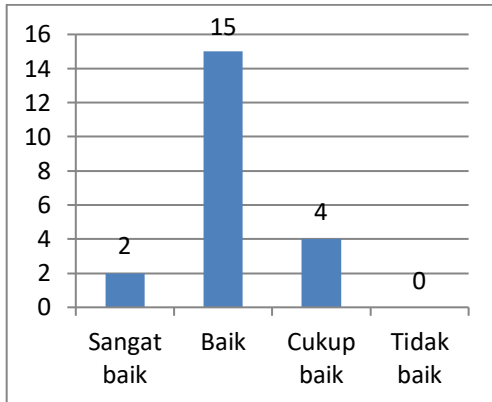
Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kecerahan warna (value) dengan penambahan kunyit (X1) pada sampel 1 (3 jam) paling banyak menilai baik yaitu 3 orang (42,86%). Pada sampel 2 (5 jam) paling banyak panelis menilai sangat baik yaitu 3 orang (42,86%). Pada sampel 3 (7 jam) paling banyak panelis juga menilai sangat baik yaitu 5 orang (71,43%). Rata-rata kecerahan warna (value) dengan penambahan kunyit (X1) paling banyak pada penilaian sangat baik yaitu (47,62%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecerahan Warna (Value) Dengan Penambahan Putik Kelapa (X2)

| Skor | Kategori | 3 jam | | 5 jam | | 7 jam | | Jumlah | |
|--------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 4 | Sangat baik | 0 | 0,00 | 1 | 14,29 | 1 | 14,29 | 2 | 9,52 |
| 3 | Baik | 4 | 57,14 | 5 | 71,43 | 6 | 85,71 | 15 | 71,43 |
| 2 | Cukup baik | 3 | 42,86 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 | 4 | 19,05 |
| 1 | Tidak baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 7 | 100 | 7 | 100 | 7 | 100 | 21 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kecerahan warna (value) dengan penambahan putik kelapa (X2) pada sampel 1 (3 jam) paling banyak menilai baik yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 (5 jam) paling banyak panelis juga menilai baik yaitu 5 orang (71,43%). Pada sampel 3 (7 jam) paling banyak panelis juga menilai baik yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata kecerahan warna (value) dengan penambahan putik kelapa (X2) paling banyak pada penilaian baik yaitu (71,43%).

Berikut disajikan indikator kecerahan warna (value) dengan penambahan putik kelapa (X2):



Grafik 2. Kecerahan Warna (Value) Dengan Penambahan Putik Kelapa (X2)

Uji Persyarat Analisis

Tabel 6. Uji Normalitas Pada DuaAspek

| No. | Perlakuan | Nilai sig | Alpha | Keterangan |
|-----|-------------------------|-----------|-------|------------|
| 1 | Penambahan kunyit | 0,926 | 0,05 | Normal |
| 2 | Penambahan putik kelapa | 0,879 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

Tabel 7. Uji Homogenitas Pada Kedua Kelompok

| No. | Perlakuan | Nilai sig | Alpha | Keterangan |
|-----|-------------------------|-----------|-------|------------|
| 1 | Penambahan kunyit | 0,579 | 0,05 | Homogen |
| 2 | Penambahan putik kelapa | 0,073 | 0,05 | Homogen |

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua kelompok penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t Independent

| Indikator penilaian | Kelompok | Mean | SD | N | Pva lue |
|-------------------------|------------------------------|--------|---------|---|---------|
| Warna | Penambahan kunyit(X1) | 2,7129 | 0,84925 | 7 | 0,812 |
| | Penambahan putik kelapa (X2) | 2,8086 | 0,60264 | 7 | |
| Kecerahan warna (value) | Penambahan kunyit(X1) | 3,1429 | 0,87871 | 7 | 0,531 |
| | Penambahan putik kelapa (X2) | 2,9057 | 0,41900 | 7 | |

Pada indikator warna didapatkan nilai $p = 0,812$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. H_a ditolak dan H_o diterima.

Pada indikator kecerahan warna (value) didapatkan nilai $p = 0,531$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. H_a ditolak dan H_o diterima.

B. Pembahasan

Dari deskripsi data diatas dapat dilihat pembahasan tentang perbandingan warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) yang dihasilkan dari daun pacar dan kunyit dengan daun pacar, kunyit dan putik kelapa pada telapak tangan dan ujung jari. akan diuraikan lebih lanjut seperti dibawah ini

1. Menganalisis nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar (*lawsonia inermis*) dan kunyit sebagai penerang warna yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari

Berdasarkan penelitian deskriptif diperoleh hasil rata-rata indikator warna terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit (X1) pada sampel 1 (3 jam) adalah sebesar 2,4 pada penilaian warna adalah carrot. Nilai rata-rata pada sampel 2 (5 jam) adalah sebesar 2,4 berada pada warna carrot. Nilai rata-rata pada sampel 3 (7 jam) adalah sebesar 3,3 berada pada warna orange. Artinya semakin lama waktu pemakaian, maka semakin orange warna yang diperoleh pada kelompok penggunaan daun pacar dan kunyit sebagai penerang warna yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam dan 7 jam pada trlapak tangan dan ujung jari.

Pada indikator kecerahan warna (*value*) terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit (X1) pada sampel 3 jam adalah sebesar 3,0 dengan kecerahan warna baik karena warna mahendi orange terang (orange). Nilai rata-rata pada sampel 5 jam adalah sebesar 3,1 dengan

kecerahan warna baik karena warna mahendi orange terang (orange). Nilai rata-rata pada sampel 7 jam adalah sebesar 3,3 dengan kecerahan warna baik karena warna mahendi orange terang (orange).

Menurut teori yang disampaikan oleh Shella Setiana (2015) daun pacar mengandung zat warna *lawsone* yang dapat diekstraksi sebagai kristal berwarna kuning jingga merah tua. Warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutera dan wol. *Lawsone* (2-hidroksi, 1,4 naftokuinon) merupakan kandungan pewarna utama daun pacar kuku dengan konsentrasi 1,0-1,4%. Daun *Lawsonia Inermis L.* memiliki substansi zat warna yang bervariasi mulai dari merah, burgundy, kuning tua, coklat kemerahan sampai coklat.

Hasil warna orange yang cerah diperoleh karena hasil campuran daun pacar henna dengan kunyit. Mencampurkan kunyit dan daun pacar untuk pembuatan henna tradisional dan kunyit yang digunakan adalah rimpang kunyit yang sudah tua dan memiliki warna orange pekat.

2. Menganalisis nama warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) dari penggunaan daun pacar (*Lawsonia Inermis*), kunyit dan putik kelapa yang dihasilkan dalam penggunaan waktu 3 jam, 5 jam, 7 jam pada telapak tangan dan ujung jari.

Berdasarkan penelitian deskriptif diperoleh hasil nilai rata-rata indikator warna terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan putik kelapa (X2) pada sampel 1 (3 jam) adalah sebesar 2,6 pada penilaian warna adalah carrot. Nilai rata-rata pada sampel 2 (5 jam) adalah sebesar 2,7 pada penilaian warna adalah carrot. Nilai rata-rata pada sampel 7 jam adalah sebesar 3,1 pada penilaian warna adalah orange.

Pada indikator kecerahan warna (*value*) terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan putik kelapa (X2) pada sampel 1 (3 jam) adalah sebesar 2,6 dengan kecerahan warna cukup baik karena warna mahendi orange pacar (carrot). Nilai rata-rata pada sampel 5 jam adalah sebesar 3,0 dengan kecerahan warna baik karena warna mahendi orange terang (orange). Nilai rata-rata pada sampel 7 jam adalah sebesar 3,1 dengan kecerahan warna

baik karena warna mahendi orange terang (orange).

Hasil warna orange yang cerah dihasilkan dari perpaduan daun henna dengan penambahan kunyit dan putik kelapa. Putik kelapa merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki zat warna alami yang dimiliki oleh getahnya. Putik kelapa sering digunakan sebagai tambahan pewarna alami seperti tambahan untuk pembuatan henna daun pacar. Putik kelapa mengandung 1,6 kalori, 150 gram kalium, serta 3 miligram vitamin C. Selain itu putik kelapa juga mengandung pati 5 %, mineral 8% dan kandungan getah yang lengket sehingga dapat digunakan sebagai tambahan pembuatan zat pewarna alami.

3. Perbandingan warna (*Hue*) dan kecerahan warna (*Value*) yang dihasilkan dari daun pacar dan kunyit dengan daun pacar, kunyit dan putik kelapa pada telapak tangan dan ujung jari

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pada indikator warna didapatkan nilai $p = 0,812$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. H_0 ditolak dan H_a diterima pada 3 jam, 5 jam dan 7 jam.

Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian warna pada kedua kelompok tidak terdapat perbedaan warna yang relative jauh berbeda, dimana rata-rata penilaian warna terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit (X1) adalah sebesar 2,71 dan nilai rata-rata pada kelompok penambahan kunyit dan putik kelapa (X2) adalah sebesar 2,81. Akan tetapi penilaian panelis terhadap kecerahan warna lebih baik pada kelompok pembuatan henna daun pacar dengan penambahan putik kelapa dibandingkan dengan penambahan kunyit.

Pada indikator kecerahan warna (*value*) didapatkan nilai $p = 0,531$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. H_0 ditolak dan H_a diterima pada 3 jam, 5 jam dan 7 jam.

Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian kecerahan warna pada kedua kelompok tidak terdapat perbedaan warna yang relative jauh

berbeda, dimana pada indikator kecerahan warna (value) terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit (X1) adalah sebesar 3,14 dan nilai rata-rata pada kelompok penambahan putik kelapa (X2) adalah sebesar 2,90. Akan tetapi penilaian panelis terhadap kecerahan warna lebih baik pada kelompok pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dibandingkan dengan kelompok penambahan putik kelapa.

Mengingat pewarna alami memiliki zat warna yang kurang kuat dan kurang pekat, maka dalam hal ini peneliti tetap menambahkan zat yang membuat warna menjadi pekat dan kuat. Menurut Hendra (2015:78) putik kelapa memiliki getah yang berwarna merah pekat bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Getah pekat dari putik kelapa bersifat lengket dan bertahan lama. Getah putik kelapa ini dimanfaatkan peneliti untuk membuat warna henna semakin pekat dan lengket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa terhadap hasil jadi pembuatan henna daun pacar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penambahan kunyit dari aspek warna rata-rata 2,71 kategori baik dan aspek kecerahan warna (value) rata-rata 3,14 kategori baik.
2. Pada penggunaan penambahan putik kelapa henna dari aspek warna rata-rata 2,80 kategori baik dan aspek kecerahan warna (value) rata-rata 2,9 kategori baik.
3. Pada indikator warna (hue) tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil jadi pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa. Nilai $p = 0,812$ ($p > 0,05$). Pada indikator kecerahan warna (value) tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil pembuatan henna daun pacar dengan penambahan kunyit dan penambahan putik kelapa henna. Nilai $p = 0,531$ ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Anisa. 2020. Skripsi “Pengaruh penambahan kunyit dan daun teh untuk pembuatan

henna daun pacar air”. Universitas Negeri Jakarta.

Arisman Ahmad. 2018. “Perbandingan Susunan dan Kandungan Asam Lemak Kelapa Muda dan Kelapa”. Jurnal Floratek. UNSYIAH.

Dalimartha. 2005 “Senyawa Anti Bakteri Dari Daun Pacar Cina”, Jurnal ilmiah MIPA UNIB.

Hartati dan Ballitro. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Books. Google.com

Harbbon. 1996. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.

Hasan, Shadily. 2013. *Sejarah daun pacar (Lawsonia inermis)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Harboene. 2006. *Henna For Hair, Chapter 6 Henna And Acidic*, Ohio: Tapdi 10 Lizard.

Hendra. 2015:78. “Sukses Membuahkan kelapa hijau”. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Hildayanti. 2015” *Pemanfaatan Rimpang Kunyit Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit*” Jurnal Kecantikan UNJ.

Novianti dkk. 2017. “*Kosmetika kuku antara keindahan dan keamanan*” Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Pasricha. 1980 : 288. *Sejarah Henna dan Tentang Mahendi*. Bali: Wordpress

Rahmanizer, Rahmiati “Pengaruh Penggunaan Mordan Jeruk Lemon (citrus limon) Dan Arang Sebagai Adsorben terhadap Hasil Warna Daun Pacar (Lawsonia Inermis)” Jurnal JPk 11 (1) 87-93.

Syamsul. 2017. Skripsi “Pembuatan Zat warna alami daun pacar (Lawsonia Inermis) sebagai bahan dasar pewarna tekstil “ Jurnal teknologi kimia Unimal (10).